

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja sebagai generasi muda di Indonesia saat ini banyak dipengaruhi oleh tata nilai dunia global yang sangat terbuka sehingga remaja sangat mudah untuk menyerap segala macam informasi kehidupan luar atau barat dan dunia khayal lewat media komunikasi yang sulit dibendung. Kondisi sosial yang terjadi sekarang menimbulkan tekanan yang cukup berat karena akhirnya remaja dihadapkan pada tuntutan hidup yang semakin tinggi dan serba instan.¹ Sehingga remaja kadang memiliki masalah-masalah yang rumit yang sebenarnya berasal dari dalam diri, karena remaja dituntut untuk melakukan penyesuaian diri pada lingkungan dan tidak semua remaja mampu mengatasi kesulitan tersebut dengan cara yang tepat.

Ketidakmampuan remaja untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sering menjadi pemicu terjadinya efek negatif pada remaja. Bagi remaja hal ini perlu diperhatikan karena tanpa kepribadian yang sehat, remaja akan lebih mudah terjebak dalam penyalahgunaan obat dan alkohol. Fenomena yang terjadi di dalam masyarakat sekarang, banyak remaja yang mengkonsumsi minuman keras atau alkohol.² Kebanyakan dari para remaja yang mengkonsumsi minuman keras dapat ditemukan di tempat-tempat dugem (dunia gemerlap malam) seperti *club* dan diskotik.

Permasalahan tersebut mampu dicegah salah satunya melalui bimbingan keagamaan baik oleh orang tua, guru maupun masyarakat. Konseling dan psikoterapi merupakan suatu usaha profesional untuk membantu/memberikan layanan pada individu-individu mengenai permasalahan yang bersifat psikologis.

¹Anggi Setyo Adi, "Mengatasi Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras Melalui Konseling Perorangan Menggunakan Pendekatan Behavioral Dengan Teknik Pengelolaan Diri pada Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2012): 15.

²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 259.

Bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu, agar bisa membantu menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaannya maupun lingkungan masyarakatnya, dalam hal ini bimbingan keagamaan bisa menjadi salah satu solusi tepat untuk dapat memberikan jalan keluar dari setiap apa yang dihadapi oleh setiap individu pribadi.³ Sebagai dasar pedoman dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, maka sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nahl : 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An Nahl:125).

Berdasarkan penjelasan bahwa manusia harus mengambil pelajaran yang baik atas segala sesuatu, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan memegang peranan penting, yaitu merupakan suatu proses untuk membantu seseorang agar memahami bagaimana petunjuk dan ketentuan Allah tentang kehidupan beragama, menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut.

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan dengan intensif, akan mampu meningkatkan perilaku keagamaan seseorang. Perilaku keagamaan merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif dan perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku

³ Rizal Fakhmi Isfahani, “Peran Bimbingan Keagamaan Sebagai Terapi Perilaku Keagamaan Pegawai di RSUD Qolbu Insan Mulia (QIM) Kab. Batang Jawa Tengah”, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2015), 6.

terhadap agama sebagai unsur konatif, jadi aspek keberagamaannya merupakan integrasi dari pengetahuan agama, perasaan dan tindak keagamaan dalam diri manusia.⁴ Oleh karena itu dakwah bukan hanya sekedar menyampaikan materi secara teoritik, namun merupakan konsep menyeluruh tentang transmisi dan transformasi nilai-nilai objektif Islam dalam kehidupan sosial masyarakat. Hal tersebut akan mampu memberikan pengkajian menurut prinsip-prinsip yang tinggi dan universal

Lembaga dakwah bertujuan untuk membentuk pribadi beragama yang berbudi luhur dan berakhlak karimah melalui berbagai ragam bentuk pendekatan sebagaimana dilakukan oleh organisasi remaja Musholla Baitul Makmur Desa Pasucen Pati. Remaja Musholla adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan musholla atau masjid dan tempat ibadah lainnya sebagai pusat aktivitas kegiatan dalam menyebarluaskan dan mengembangkan ajaran Islam atau bisa disebut sebagai kegiatan dakwah melalui kelembagaan. Remaja Musholla merupakan salah satu alternative pembinaan sikap dan perilaku remaja taupun masyarakat.⁵ Melalui organisasi keislaman tersebut, keorganisasian Remaja Musholla bertujuan untuk memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas dan meningkatkan religiusitas atau terciptanya sikap keberagamaan antar kaum pemuda dan masyarakat.

Seseorang yang beragama tidaklah cukup hanya dikatakan dalam lisan atau percaya semata, namun harus disertai dengan perbuatan yang disebut dengan pengabdian kepada Tuhan. Perilaku keagamaan atau religiusitas dapat diartikan sebagai keadaan yang ada diri manusia dalam merasakan dan mengakui adanya kekuasaan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuannya dan meninggalkan semua larangan-Nya, sehingga hal ini akan

⁴ Suherman, *Peranan Dzikir Terhadap Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2014), 37.

⁵ Hasil observasi peneliti pada Musholla Baitul Makmur Desa Pasucen Trangkil Pati, tanggal 6 Januari 2017.

membawa ketenteraman dan ketenangan pada diri setiap individu.⁶

Dalam menjalankan peranannya, aktivitas Remaja musholla tidak hanya terbatas pada bidang keremajaan saja, melainkan bidang kemushollaan perlu difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya dalam mencapai kemakmuran musholla yang dicita-citakan. Pada dasarnya umat Islam memang memiliki semangat yang tinggi dalam membangun Musholla, namun banyak yang kurang ditindak lanjuti dengan aktivitas memakmurkannya secara sungguh-sungguh. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan dan sekaligus menjadi tantangan bagi remaja musholla untuk mendorong umat dalam memakmurkan musholla. Apalagi dalam kondisi di era modernisasi sangat lah memiliki dampak yang cukup signifikan dalam perubahan pola pemikiran masyarakat, baik di pedesaan maupun perkotaan. Seperti sikap apatis, kurang toleransi, individualitas tinggi dan mulai lunturnya sikap keberagaman pada masyarakat dengan kegiatan keagamaan di musholla atau musholla.

Kenyataan saat ini tidak jarang banyak ditemui di masyarakat perkotaan banyak musholla yang sepi jama'ah saat waktu Sholat. Realita seperti itu juga dialami pada desa Pasucen Pati, masih banyak juga kondisi masyarakatnya yang kurang akan sikap keberagaman pada kegiatan di Musholla. Keadaan di Desa Pasucen, dapat dikatakan desa yang masih minimnya akan tempat peribadatan yang masih aktif, apalagi ditambahnya perilaku yang menyimpang antar kaum pemuda yang masih sering terjadi, misalnya pernah adanya tawuran antar pemuda yang mengganggu tetangga sekitar, mabuk-mabukan, bermain judi dan pesta miras disalah satu rumah di Desa Pasucen dan lain sebagainya. Tindakan tersebut juga membuat sebagian masyarakat, khususnya kaum pemuda enggan melakukan sholat Jama'ah bahkan menghadiri pengajian rutin di Musholla Desa.

Tempat peribadatan di Desa Pasucen umumnya, bisa dikatakan sedikit dan jarang adanya kegiatan pengajian, dikarenakan banyaknya kaum pemuda yang lebih memilih

⁶ Agus Retnanto, *Bimbingan dan Konseling*, (Kudus: STAIN Kudus Press, 2009), 150.

kegiatan yang bersifat negatif daripada kegiatan positif seperti pengajian rutin di desa. Akan tetapi di Desa Pasucen, khususnya dilingkungan sekitar peneliti, masih adanya salah satu Musholla yang masih berperan aktif dalam kaitannya penyelenggaraan program keagamaan. Musholla tersebut bernama Baitul Makmur, berbeda dengan tempat ibadah lainnya disekitar desa Pasucen, Musholla tersebut masih berperan aktif sebagai penyelenggara kegiatan keagamaan dan sosial dikarenakan musholla Baitul Makmur memiliki Organisasi Keremajaan. Walaupun bukan masjid melainkan hanya musholla, bangunan Musholla Baitul Makmur cukup besar dan luas dan hanya satu-satunya yang lebih dekat dan masih aktif dalam kegiatan keagamaan di Desa Pasucen. Seperti pengajian rutin, membaca al-Qur'an secara bersama para anak-anak, penarikan dana sosial/sodaqoh bagi yang membutuhkan dan kebersihan lingkungan musholla dan sekitar.⁷

Keunikan dari karakter musholla Baitul Makmur yaitu adanya kegiatan remaja musholla yang secara aktif mengadakan pengajian rutin tiap malam minggu. Tujuannya agar remaja Pasucen mengikuti pengajian tersebut sehingga terhindar dari perilaku menyimpang. Walaupun hanya sedikit remaja yang mengikuti pengajian tersebut.⁸ Namun keberadaan mereka mampu memberikan contoh bagi remaja yang lain untuk berperilaku yang lebih baik khususnya dalam perilaku beragama. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin mengetahui **“Pengaruh Bimbingan Keagamaan melalui Pembinaan Agama IPNU-IPPNU terhadap Perilaku Beragama Remaja Desa Pasucen Trangkil Pati”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

⁷ Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di desa Pasucen Trangkil Pati, 12 Oktober 2018.

⁸ Hasil observasi awal peneliti pada masyarakat desa Pasucen Trangkil Pati, 12 Oktober 2018.

1. Bagaimanakah bimbingan keagamaan melalui kegiatan IPNU-IPPNU remaja desa Pasucen Trangkil Pati?
2. Bagaimanakah perilaku beragama remaja desa Pasucen Trangkil Pati?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan keagamaan melalui kegiatan IPNU-IPPNU terhadap perilaku beragama remaja desa Pasucen Trangkil Pati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah merupakan rumusan kalimat yang mengajukan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Pada dasarnya tujuan penelitian memberikan informasi mengenai apa yang akan diperoleh setelah selesai penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bimbingan keagamaan melalui kegiatan IPNU-IPPNU remaja desa Pasucen Trangkil Pati.
2. Untuk mengetahui perilaku beragama remaja desa Pasucen Trangkil Pati.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan keagamaan melalui kegiatan IPNU-IPPNU terhadap perilaku beragama remaja desa Pasucen Trangkil Pati.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih pemikiran yang ilmiah bagi khazanah dunia ilmu pengetahuan pada umumnya dan bimbingan penyuluhan Islam pada khususnya.
 - b. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pembaca mengenai optimalisasi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan perilaku beragama remaja dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian dengan topik yang sama tetapi populasi yang berbeda.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Remaja: dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengurangi dan mengatasi kebiasaan yang kurang baik, serta dapat mengembangkan potensi diri dari remaja sehingga kedepannya bisa menjadi pribadi yang lebih baik

- lagi dalam kehidupannya dengan memanfaatkan pendekatan *behavioral*.
- b. Bagi majlis ta'lim: Dengan teknik pengelolaan diri ini terbukti efektif dapat meningkatkan perilaku beragama remaja Musholla, maka pihak sekolah harus berusaha lebih mengoptimalkan lagi pelaksanaan layanan konseling perorangan melalui berbagai macam pendekatan konseling.
 - a. Bagi tokoh agama: Memberikan pengalaman bagi tokoh agama mengenai hasil dari optimalisasi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan perilaku beragama remaja.
 - b. Bagi Peneliti: Memberikan pengalaman bagi peneliti dan kesempatan bagi peneliti untuk melihat secara langsung masalah-masalah yang dihadapi remaja dalam proses perkembangan pribadi.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan IPNU-IPPNU terhadap Perilaku Beragama Remaja Desa Pasucen Trangkil Pati”, penulis membagi ke dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, isi, dan penutup.

1. Bagian pendahuluan

Bagian pendahuluan ini berisikan halamn judul, halaman pengesahan, halaman motto dan halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari 5 Bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan penutup.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan teori

Bab kedua, berisi tentang tinjauan umum tentang pengertian bimbingan keagamaan remaja, perilaku beragama, serta penelitian terdahulu. Landasan teori ini

digunakan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan penelitian dan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan tentang tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian, yaitu: gambaran umum subyek penelitian yaitu Remaja Pasucen Pati, gambaran bimbingan keagamaan remaja musholla baitul Makmur dalam meningkatkan perilaku beragama remaja Pasucen Pati.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Merupakan pembahasan dan analisis tentang pengaruh bimbingan keagamaan melalui kegiatan IPNU-IPPNU terhadap perilaku beragama remaja desa.

BAB V : Penutup

Bab ini berisikan rangkuman hasil penelitian yang ditarik kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Saran berisi perbaikan yang berkaitan dengan penelitian

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.